

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia dalam menjalani kehidupannya. Dimana pendidikan itu dapat ditingkatkan oleh setiap orang dalam upaya pembinaan keterampilan serta melatih pribadi agar kelak menjadi insan yang baik, bertanggung jawab atas pribadinya. Manusia adalah Makhluk yang terentang antara potensi dengan aktualisasi. Diantara dua kutub itu terentang upaya pendidikan. Dalam hubungan ini bahwa pendidikan berperan mengembangkan yaitu menghidupsuburkan potensi-potensi kebaikan dan sebaliknya mengerdilkan potensi kejahatan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan setiap bidang sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam bidang pendidikan. Dimana pendidikan memberikan bekal berupa keterampilan dan tanggung jawab sehingga semua bidang yang dipegang dapat terlaksana dengan baik. Pada hakekatnya, dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas, terutama dalam mempersiapkan mereka menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya, tangguh, kreatif,

mandiri dan professional dalam bidangnya masing-masing. Kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah suatu upaya sederhana dan bersifat statis, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Dari waktu ke waktu pendidikan selalu menjadi focus perhatian karena pendidikan menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini.

Pada dasarnya, penerapan metode mengajar yang bervariasi berupaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan. Namun perlu diketahui bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam menangkap pelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam siswa itu sendiri. Metode pengajaran yang baik hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi pokok yang akan disampaikan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan untuk siswa secara efektif. Penerapan metode-metode mengajar yang bervariasi akan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran.

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti tersebut hendaknya sinergis dengan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Dalam hal ini, tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru tetap bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2002). Oleh karena itu peranan guru lebih bertindak sebagai mediator, fasilitator, dan

motivator. Pembelajaran yang dirancang tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolahnya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual.

SMPK St. Yoseph Kupang, seperti SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak Tahun Ajaran 2006/2007. Namun berdasarkan pengalaman dan kenyataan di lapangan menurut hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Biologi Kelas VII diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala utama dalam proses belajar khususnya Pelajaran Biologi, terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak mempunyai kemauan dalam mata Pelajaran Biologi, konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran Biologi, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran biologi, siswa pasif dan hanya duduk memandang kedepan, mendengar ceramah guru, dan mencatat ketika diperintah.

Siswa akan belajar dengan baik jika diberi kesempatan untuk berperan serta dalam menemukan ide atau gagasan dengan berbagai macam aktivitas. Untuk menciptakan kondisi ini guru harus bisa mendorong dan meningkatkan peran serta siswa di dalam menemukan ide atau gagasan. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan siswa tidak hanya berperan serta tetapi juga berinteraksi dengan siswa lain secara komunikatif.

Upaya harus tetap dilakukan supaya tercipta suatu iklim pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa beraktivitas dalam proses

belajar mengajar. Selain itu juga membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI). Alasan penulis memilih pendekatan ini karena model pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurulhayati,2002:25), dalam (Rusman, 2010). mengidentifikasi beberapa kajian yang memperlihatkan bahwa para siswa dapat mempelajari keterampilan-keterampilan metakognitif lebih baik, bilamana bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif. Menurut Siahaan (2005:2) dalam (Rusman, 2010) mengutarakan lima unsur esensial yang ditekankan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) saling ketergantungan yang positif, (2) interaksi berhadapan, (3) tanggung jawab individu, (4) ketrampilan sosial, dan (5) terjadi proses dalam kelompok. Menurut Slavin (1995), pembelajaran kooperatif ini akan memberi manfaat bagi peserta didik yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir praktis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Salah satu model pembelajaran yang dapat memperdayakan kemampuan berpikir kritis siswa berkemampuan akademik tinggi maupun akademik rendah adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan TAI. Pembelajaran kooperatif pendekatan TAI

dapat membantu siswa untuk mengukur kemampuan dirinya sendiri serta terampil dalam berproses baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran kooperatif pendekatan TAI merupakan model pembelajaran yang bekerja secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Guru cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswanya.

Dengan beberapa dasar pemikiran diatas, penulis merasa model pembelajaran kooperatif pendekatan TAI sangatlah perlu diterapkan pada tingkat SMP agar pembelajaran biologi tidak membosankan bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan berpikir siswa serta mampu memahami konsep biologi secara konstruktivik demi pencapain output yang berkarakter.

Materi pokok yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah pencemaran lingkungan. Karakteristik materi ini sangat menarik diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan TAI, karena isi materinya tidak terlepas dari fenomena nyata yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari . Isi materi ini jika dipelajari dengan metode menghafal atau pembelajaran ceramah dapat menyebabkan siswa tidak mampu memperdalam materi dan membangun konsep sendiri untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan nyata dalam kesehariannya. Secara kontekstual, permasalahan pembelajaran biologi sangatlah dekat dengan realitas persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat pada umumnya dan situasi kehidupan sehari-hari siswa pada khususnya.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul:“ Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Teams Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Di SMPK St. Yoseph Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Team Assisted Individualization* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok Pencemaran Lingkungan di SMPK St. Yoseph Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Teams Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Di SMPK St. Yoseph Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa meningkatkan hasil belajar Biologi materi Pokok Pencemaran Lingkungan.
2. Sebagai bahan refleksi bagi para guru dan semua orang yang berkecimpung di bidang pendidikan agar dalam menjalankan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan demi mencapai pendidikan yang berkualitas.
3. Untuk penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Assisted Individualization* baik secara teori maupun praktek.